

## **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI MTS UMMUL QURAA**

**Maulidayani<sup>1</sup>, Azra Humaira<sup>2</sup>, Fatin Syahirah<sup>3</sup>, Salwa Putri Verhan<sup>4</sup>, M. Syah Mahathir<sup>5</sup>**

[maulida6474@gmail.com](mailto:maulida6474@gmail.com)<sup>1</sup>, [areumhumaira@gmail.com](mailto:areumhumaira@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatinsyahirah1250@gmail.com](mailto:fatinsyahirah1250@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriverhan@gmail.com](mailto:putriverhan@gmail.com)<sup>4</sup>, [mahathir190303@gmail.com](mailto:mahathir190303@gmail.com)<sup>5</sup>

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi interpersonal guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal, serta peran komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan pemahaman belajar siswa di MTs Ummul Quraa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru di MTs Ummul Quraa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan komunikasi interpersonal yang terbuka dan dua arah dengan menekankan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis melalui komunikasi verbal dan nonverbal, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor pendukung komunikasi interpersonal meliputi lingkungan madrasah yang religius dan kondusif, sikap guru yang ramah dan terbuka, serta dukungan kepala madrasah. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan karakter siswa, rendahnya kepercayaan diri siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, motivasi belajar, dan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan bermakna.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal Guru, Pemahaman Belajar, Siswa.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the forms of teachers' interpersonal communication, the supporting and inhibiting factors, and the role of interpersonal communication in creating students' learning understanding at MTs Ummul Quraa. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers at MTs Ummul Quraa. The results indicate that teachers apply open and two-way interpersonal communication that emphasizes emotional closeness between teachers and students. Teachers do not merely convey learning materials but also build harmonious relationships through verbal and nonverbal communication, both inside and outside the classroom. Supporting factors of effective interpersonal communication include a conducive and religious school environment, teachers' friendly and open attitudes, and support from the school principal. Meanwhile, inhibiting factors consist of differences in students' characteristics, students' lack of confidence in expressing opinions, and limited instructional time. The study also reveals that teachers' interpersonal communication plays a crucial role in helping students understand learning materials, increasing learning motivation, and creating a comfortable and meaningful learning atmosphere. Therefore, teachers' interpersonal communication is an essential factor in improving students' learning understanding at MTs Ummul Quraa.*

**Keywords:** Interpersonal Communication Teacher, Learning Understanding, Students.

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pendidikan, komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi menjadi jembatan utama dalam penyampaian ilmu pengetahuan agar pesan yang diberikan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Guru tidak hanya bertugas menjelaskan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan siswa agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan bermakna. Ketika komunikasi berjalan efektif, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan berani mengemukakan

pendapatnya di kelas. Sebaliknya, jika komunikasi kurang baik, proses belajar bisa menjadi kaku dan siswa kesulitan menangkap maksud dari apa yang disampaikan guru.

Di MTs Ummul Quraa, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para siswa. Komunikasi interpersonal yang dibangun antara guru dan siswa tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak. Guru di madrasah dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan cara yang sopan, terbuka, dan mencerminkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan komunikasi yang baik, guru bisa memahami kondisi dan perbedaan karakter siswa, sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di MTs Ummul Quraa, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Ada sebagian siswa yang masih merasa malu untuk bertanya atau berpendapat di kelas karena kurang percaya diri. Selain itu, waktu belajar yang terbatas juga sering membuat guru tidak sempat memberikan perhatian secara merata kepada semua siswa. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Meskipun demikian, para guru tetap berupaya menjalin kedekatan dengan siswa melalui berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta bagaimana peran komunikasi tersebut dalam membantu siswa memahami pelajaran di MTs Ummul Quraa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara mendalam, di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, serta pemahaman terhadap suatu situasi tertentu dalam konteks yang alami, sehingga lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan pemahaman belajar siswa secara menyeluruh (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014:75).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui proses pemahaman dan penemuan terhadap fenomena yang diteliti, sehingga diharapkan dapat mengungkap informasi yang teliti dan bermakna. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata, pernyataan, serta gambaran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut bersumber dari guru madrasah serta kondisi nyata yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Pembelajaran**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, orang tua dan anak, guru-murid dan lain sebagainya (Mulyana, 2013: 81).

Menurut Effendi (2003:32), pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

R. Wayne Pace menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (Maskur & Muh, 2021: 44).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru di MTs Ummul Quraa menerapkan bentuk komunikasi interpersonal yang terbuka, dua arah, dan berorientasi pada kedekatan emosional. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara satu arah, tetapi berusaha melibatkan siswa dalam setiap kegiatan belajar. Melalui pertanyaan, diskusi, dan contoh yang relevan, guru menciptakan suasana kelas yang interaktif sehingga siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Guru juga memperhatikan perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Bagi siswa yang pendiam, guru memberikan pendekatan yang lebih lembut dan sabar, sementara untuk siswa yang aktif, guru memberikan kesempatan lebih besar untuk berpendapat. Selain komunikasi verbal, guru juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur tubuh yang menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran, guru sering menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa**

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Anwar Arifin mendefinisikan komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam konteks sosial dengan segala aspeknya (Tarimrin Sikumbang, 2014: 64). Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi (Cangara, 2005: 18).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa faktor yang mendukung terjadinya komunikasi interpersonal yang efektif di MTs Ummul Quraa. Faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan madrasah yang kondusif dan bernuansa religius, sikap guru yang terbuka, ramah, dan mudah diajak berbicara, serta dukungan dari kepala madrasah yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pendekatan komunikasi.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Hambatan yang sering muncul adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa, rasa malu atau kurang percaya diri untuk bertanya atau berpendapat di kelas, serta keterbatasan waktu belajar yang membuat guru tidak selalu dapat memberikan perhatian secara merata kepada semua siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan personal dan motivasi kepada siswa.

### **Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa**

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri, serta menafsirkan suatu teori atau konsep yang dipelajari.

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2011: 50).

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya, tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi memahami konsep dari masalah yang ditanyakan (Purwanto, 2010: 44). Sedangkan menurut Winkel (2009:274) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami pelajaran secara mendalam. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan menyesuaikan cara penyampaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membangun hubungan emosional agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa berpengaruh langsung terhadap suasana belajar. Ketika komunikasi berjalan lancar dan penuh kepercayaan, suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru bukan sekadar alat penyampaian pesan, tetapi juga fondasi penting dalam menciptakan proses belajar yang bermakna di MTs Ummul Quraa.

## **KESIMPULAN**

Dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki peran penting dalam menciptakan pemahaman belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang terbuka, akrab, dan penuh empati dengan siswa. Melalui komunikasi yang efektif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu, guru tetap berusaha mengatasinya dengan pendekatan yang sabar dan personal. Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa di MTs Ummul Quraa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Boedi & Saebani, Beni Ahmad. (2014). Metode Penelitian Ekonomi Islam. Bandung : Pustaka Setia.
- Cangara, Hafied. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Effendi, Onong Uchajana. (2003). Kepemimpinan dan Komunikasi. Bandung : CV Mandiri Maju.
- Maskur., & Muh, A. M. (2021). Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2 (1), 43-64.
- Mulyana, Deddy. (2013). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarimrin Sikumbang, Ahmad. (2014). Komunikasi Bermedia. *Jurnal : Iqra'*, 8 (1), 63-66.